

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang ini, dunia usaha baik produksi maupun jasa selalu dihadapkan pada persaingan. Untuk mengatasi persaingan perusahaan harus menempuh berbagai cara dan strategi untuk menyampaikan hasil produksinya dengan cepat, cermat, tepat, hemat dan memuaskan ketangan konsumen. Dalam usaha untuk dapat memenangkan persaingan dipasar, suatu perusahaan harus mampu untuk mengadakan perbaikan dan peningkatan dibidang penjualan yang harus dilaksanakan secara terencana. Salah satunya melakukan penetapan harga bahan baku sesuai dengan kualitas barang yang dibuat serta biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan produk tersebut.

Disini dengan adanya penjualan yang baik dapat menjadikan kunci keberhasilan dalam melakukan usaha. Perusahaan akan tetap mampu bersaing dengan perusahaan lain serta dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan juga dapat mengembangkan usahanya serta memperoleh laba yang diinginkan, apabila perusahaan dapat mencapai volume penjualan yang maksimal¹

Perusahaan dapat mencapai volume penjualan yang maksimal, jika pihak produsen meningkatkan persaingan di dunia usaha, maka akan meningkatkan persaingan di dunia usaha. Yang

¹ Susanto, *Metode Penelitian Sosia*, (Surakarta:UNS Press, 2006), 646.

dimulai dari pengurangan kapasitas produksi setiap perusahaan hingga beberapa produsen tidak mampu bersaing terutama untuk produsen skala kecil dan menengah, diikuti pula oleh semakin meningkatnya harga faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sepatu karena industri lokal Indonesia dibebani ekonomi biaya tinggi.

Biaya produksi setiap tahunnya mengalami peningkatan dan perbandingan antara biaya produksi dengan kenaikan output dimulai tidak proporsional, karena kenaikan biaya produksi jauh lebih besar dari peningkatan output produksi, sehingga akan mempengaruhi hasil produksinya.

Penggunaan input yang lebih besar daripada output yang dikeluarkan akan mengakibatkan kondisi *Diseconomic of Scale* yang akan berdampak buruk pada kondisi perkembangan usaha produksi sepatu di masa yang akan datang. Skala tidak ekonomis ini terjadi apabila pertambahan produksi menyebabkan ongkos produksi rata-rata menjadi semakin bertambah tinggi. Keadaan ini diwujudkan oleh kegiatan produksi yang menurunkan tingkat efisiensinya. Efisiensi perusahaan menurun sehingga menyebabkan ongkos produksi rata-rata menjadi semakin tinggi.

Kenaikan biaya total produksi ini diduga karena adanya kenaikan dalam harga faktor-faktor produksi yang semakin hari semakin meningkat, bukan hanya pada satu faktor saja tetapi juga disebabkan oleh kenaikan beberapa faktor produksi lain yang digunakan oleh para produsen. Diantaranya harga bahan baku, biaya pengembangan teknologi dan biaya lain yang berperan dalam proses produksi. Sehingga ketika kondisi biaya produksi

lebih besar dari output yang dihasilkan, maka produksi pada produsen sepatu dan sandal ini akan mengalami kenaikan hasil yang semakin menurun (*decreasing returns to scale*)².

Decreasing Returns To Scale yaitu timbul bilamana peningkatan semua input dengan jumlah yang sama menyebabkan peningkatan total output yang kurang proporsional.³ Dan skala output yang menurun (*decreasing returns to scale*), terjadi apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output lebih kecil dari proporsi itu⁴

Dipertegas bahwa adanya perluasan produksi, walaupun waktu yang telah berlalu sudah cukup untuk mengadakan semua penyelesaian, akan disertai kenaikan biaya rata-rata per unit output jika biaya per unit input adalah konstan, maka kenaikan biaya ini pastilah disebabkan oleh perluasan output yang proporsinya lebih kecil dari perluasan input. Perusahaan yang menghadapi kondisi seperti ini sedang mengalami hasil yang semakin menurun (*decreasing returns to scale*) dalam jangka panjang

Kondisi (*decreasing returns to scale*) menggambarkan bahwa produksi yang dilakukan oleh produsen sepatu ini berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan. Karena penggunaan faktor produksi ini lebih besar dibandingkan dengan output yang

² Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), 221.

³ Samuelson Paul A dan William D. Nordhaus, *Mikroekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1999), 132.

⁴ Vincetn Gaspersz, *Total Quality Management* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001) 219.

dihasilkannya. Biaya rata-rata lebih tinggi daripada biaya minimum sedangkan tingkat produksi lebih rendah maka terjadi *inefisiensi*.⁵

Dapat disimpulkan bahwa *decreasing returns to scale* adalah tingkat pengembalian antara input dengan output yang tidak proporsional yang sebelumnya jika input di tambah dua kali lipat itu akan menghasilkan output dua kali lipat, tetapi dalam kondisi ini output yang dihasilkan justru mengalami penurunan, yang disebabkan oleh semakin meningkatnya biaya rata-rata dalam proses produksi. Keadaan ini lazimnya terjadi dalam waktu jangka panjang, dari kondisi skala usaha tersebut dapat diambil keputusan baru mengenai proses produksi yang dilakukan oleh produsen, karena dalam jangka panjang kondisi *decreasing* ini tidak menguntungkan bagi produsen.

Berkaitan dengan harga bahan baku, semakin hari harga bahan baku semakin meningkat, sehingga dengan kenaikan harga bahan baku ini, secara otomatis meningkatkan biaya produksi. “Kenaikan harga bahan baku akan menaikkan biaya produksi sedangkan menurunnya harga bahan baku akan meningkatkan profitabilitas⁶.

Untuk meningkatkan profitabilitas dunia usaha baik produksi maupun jasa selalu dihadapkan pada persaingan. Untuk mengatasi persaingan perusahaan harus menempuh berbagai cara dan strategi untuk menyampaikan hasil produksinya dengan

⁵ Steiner Peter O, dkk., eds, *Pengantar Makroekonomi Jilid 1* (Jakarta: Binarupa Aksara,1995), 273.

⁶ James L. Papas, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta: Binarupa Aksara,1995), 107.

cepat, cermat, tepat, hemat dan memuaskan ketangan konsumen. Dalam usaha untuk dapat memenangkan persaingan dipasar, suatu perusahaan harus mampu untuk mengadakan perbaikan dan peningkatan dibidang penjualan yang harus dilaksanakan secara terencana. Salah satunya melakukan penetapan harga bahan baku sesuai dengan kualitas barang yang dibuat serta biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan produk tersebut.

Disini dengan adanya penjualan yang baik dapat menjadikan kunci keberhasilan dalam melakukan usaha. Perusahaan akan tetap mampu bersaing dengan perusahaan lain serta dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan juga dapat mengembangkan usahanya serta memperoleh laba yang diinginkan, apabila perusahaan dapat mencapai volume penjualan yang maksimal⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan di atas, dan menuangkannya dalam judul: **ANALISIS HARGA BAHAN BAKU SEPATU TAHUN 2013-2017 DENGAN MENGGUNAKAN METODE AGREGATIF SEDERHANA DI PD. KARYA BERSAMA**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membatasi perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

1. Bagaimana kenaikan pada harga bahan baku tahun 2013-2017 dengan menggunakan metode agregatif sederhana

⁷ Susanto, *Metode Penelitian* (Surakarta: UNS Press, 2006), 646.

2. Bagaimana pandangan islam mengenai harga bahan baku sepatu

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup ditetapkan agar dalam meneliti nanti terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya. Sehingga diharapkan tujuan penelitian nanti tidak menyimpang dari sasarannya.

Agar tidak salah persepsi dan dapat menghasilkan pembahasan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal-hal yang perlu penulis batasi adalah:

1. Data yang digunakan adalah laporan belanja harga bahan baku yang ada pada PD. Karya Bersama, yaitu tahun 2013-2017.
2. Rumus penghitungan yang digunakan adalah Metode Agregatif Sederhana.

D. Tujuan Penelitian

Seiring dengan identifikasi masalah, pembahasan masalah dan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian penulis adalah:

1. Untuk mengetahui kenaikan harga bahan baku sepatu tahun 2013-2017 dengan menggunakan metode agregatif sederhana pada PD. Karya Bersama
2. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam mengenai harga bahan baku

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tentang Analisa harga bahan baku tahun 2012-2017 dengan menggunakan metode agregatif sederhana, diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Selaku penulis banyak memperoleh pengetahuan yaitu tentang kenaikan harga bahan baku di PD. Karya Bersama pada tahun 2012-2017 dengan menggunakan metode agregatif sederhana. Dari sini penulis dapat mengetahui kenaikan harga bahan baku sepatu tahun 2012-2017

2. Bagi Produsen

Bagi PD. Karya Bersama hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai informasi serta sebagai evaluasi atas pembelanjaan harga bahan baku PD. Karya Bersama yang telah berjalan. Dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pembelanjaan bahan baku sepatu.

3. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan bahan pengetahuan tentang harga bahan baku sepatu.

4. Bagi Institut

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tulisan dan dapat menjadi salah satu sumber bacaan, serta dapat bermanfaat bagi kehidupan social bermasyarakat.

F. Kerangka Pemikiran

Informasi harga bahan baku produksi tentu bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual dan skala hasil produksi. Untuk pengambilan keputusan manajemen memerlukan informasi total harga bahan baku produk sepatu dan sandal yang akan diterima tersebut, informasi total memberikan dasar perlindungan bagi perusahaan agar dalam menerima pesanan perusahaan tidak mengalami kerugian. Tanpa memiliki informasi total harga bahan baku, perusahaan tidak memiliki jaminan apakah harga yang diminta oleh pemesan dapat mendatangkan laba atau rugi pada perusahaan.

Harga merupakan satu hal penting, dimana harga merupakan komponen besar dari kepuasan konsumen, dan nilai produk adalah apa yang dirasakan oleh konsumen, jadi pembeli membantu menetapkan hasil dari produk. Dari sudut pandang produsen, harga bahan baku tentu saja mempunyai peranan yang sangat penting pada hasil produksi.

Produksi merupakan kegiatan menghasilkan sesuatu, baik berupa barang maupun jasa.⁸ Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk.⁹ Dalam setiap kegiatan perusahaan yang bertujuan memperoleh dan menghasilkan suatu produk, tentu saja tidak lepas dari biaya-biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Diantaranya penggolongan

⁸ Henry faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 147

⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2005), 15

biaya menurut prilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas salah satu diantaranya yaitu harga bahan baku. Secara tidak langsung, harga bahan baku tersebut berperan dalam kegiatan produksi yang berpengaruh terhadap hasil produksi.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan data dan informasi dilapangan berdasarkan fakta yang diperoleh dilapangan secara mendalam.¹⁰

Dalam metode ini penelitian yang dimaksudkan untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.¹¹

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹² Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian melakukan wawancara langsung dengan nara sumber yang berkaitan dan berkenaan dengan masalah yang

¹⁰ Suharmi Arikunto, *Management Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 309.

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), 76.

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian dan Penelitian Teori-Aplikasi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 92.

diteliti, dan melakukan observasi langsung kepada objek, serta dilengkapi dengan dokumentasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data-data dilakukan dari berbagai teknik tujuannya agar diperoleh data yang obyektif, atau data informasi diambil dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi dalam bukunya *memahami penelitian kualitatif* mengungkapkan bahwa observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat dan mengamati secara langsung.¹³

Ada dua macam teknik observasi yang dilakukan oleh penulis memperoleh data, yaitu menggunakan teknik observasi langsung dan teknik observasi tidak langsung.

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya, maupun dilakukan dalam situasi buatan, seperti mengamati

¹³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

ketika proses pembuatan sepatu dan sandal di PD. Karya Bersama.

b. Teknik Observasi Tidak Langsung

Teknik pengumpulan data-data dengan melalui dokumen yang berkaitan dengan proses manajemen harga bahan baku dalam skala hasil produksi sepatu dan sandal di PD. Karya Bersama.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab atau komunikasi dua arah, dimana menghendaki adanya timbal balik adanya komunikan dan komunikator, wawancara dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:¹⁴ *pertama*, komunikasi bebas, yaitu wawancara tidak berpedoman tentang hal-hal yang ditanyakan. *Kedua*, wawancara terpimpin, wawancara ini seorang komunikan membawa pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan terperinci. *Ketiga*, kombinasi yaitu wawancara tersebut bebas terpimpin yang artinya, seorang pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada narasumber data.

Jadi jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dan terpimpin, yaitu dimana peneliti hanya membuka pokok-pokok masalah yang akan diteliti dan selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi dan kondisi

¹⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kuantitatif* 127-128.

yang ada, sehingga peneliti harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata menyimpang. Wawancara ini dilakukan secara terbuka dan pendekatannya menggunakan petunjuk umum wawancara.¹⁵ Adapun orang yang diwawancarai oleh peneliti yaitu, Bapak Muhdi dan Ibu Maryamah. Adapun data yang digali oleh peneliti adalah proses upaya peningkatan ekonomi melalui usaha produsen sepatu dan sandal, dan hasil yang didapatkan dengan usaha produsen sepatu dan sandal tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi administrasi, yang sesuai dengan masalah yang diteliti.¹⁶ Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berupa catatan, buku-buku, majalah, skripsi, jurnal.¹⁷ Yang berkaitan dengan data-data mengenai produsen sepatu dan sandal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder yakni data yang sudah diolah orang lain (data diolah).

¹⁵ Cholid dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 127.

¹⁶ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2003), 120

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 120.

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari data yang sudah ada. Data sekunder diperoleh dari data kepustakaan yaitu mengumpulkan data-data dari pembukuan, guna memperoleh data-data yang valid.

4. Prosedur Analisis Data

Proses menganalisis data dapat dilakukan sejak peneliti berada di lapangan, namun konsentrasi menganalisis data tercurah pada tahap penelitian sudah dilakukan.

Pengumpulan data mengenai analisis harga bahan baku tahun 2013-2017 dengan menggunakan metode agregatif sederhana dengan cara melakukan wawancara dari informan serta melakukan observasi dan dokumentasi.

Dokumen yang dianalisis seperti laporan-laporan pembelanjaan bahan baku. Selanjutnya melakukan observasi yang mengamati harga bahan baku yang di pakai produsen sepatu dan sandal PD. Karya Bersama.

Pengumpulan data selanjutnya dari hasil wawancara dengan pengelola atau pemilik PD. Karya Bersama, bahwa harga bahan baku produsen sepatu dan sandal adalah yang sesuai dengan teori produksi. Hal ini dijelaskan bahwa makin tinggi penggunaan bahan baku maka tingkat produksi meningkat. Hasil penelitian ini menginformasi teori produksi yang menyatakan bahwa tingkat produksi tergantung pada jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan salah satunya bahan baku.

Selanjutnya melakukan wawancara dengan Karyawan PD. Karya Bersama, dari hasil yang didapatkan bahwa

keberadaan PD. Karya Bersama berfungsi mendorong tumbuhnya perhatian terhadap wirausaha masyarakat Kp. Ranca Sumur serta menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan wirausaha yang diajukan

Data-data yang telah terkumpul dari berbagai narasumber dapat dianalisis dengan penghitungan Indeks harga tidak tertimbang yaitu dengan menggunakan metode agregatif sederhana pada harga bahan baku sepatu pada tahun 2013-2017.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu analisis dengan merinci dan menjelaskan secara panjang lebar keterkaitan dan penelitian dalam bentuk kalimat¹⁸

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah adalah:

- a. Mendeskripsikan penghitungan harga bahan baku perusahaan dengan menjabarkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Menentukan prosedur penentuan kenaikan harga bahan baku dengan menggunakan metode agregatif sederhana dengan cara:

¹⁸ Nurastuti Wiji, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Ardana Medina, 2007), 130.

- c. Mengumpulkan harga bahan baku pada tahun 2015-2017 untuk menyusun laporan produksi dan menghitung harga bahan baku dengan menggunakan metode agregatif sederhana.
- d. Mendeskripsikan dan melakukan penghitungan harga bahan baku sesuai metode agregatif sederhana.
- e. Melakukan analisis terhadap penghitungan harga bahan baku untuk mendapatkan hasil, apakah ada kenaikan atau tidak.
- f. Melakukan analisis harga bahan baku terhadap teori produksi
- g. Melakukan analisis harga bahan baku terhadap pemilihan bahan baku
- h. Melakukan analisis harga bahan baku terhadap pemilihan supplier
- i. Melakukan analisis harga bahan baku terhadap pengawasan dalam produksi sepatu dan sandal

6. Metode Validasi Data

Validasi data digunakan sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya. Guna menjamin kevalidan data, penulis sendiri menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data-data dan informasi tentang bahan baku yang digunakan PD. Karya Bersama dengan melakukan perbincangan tentang masalah yang diteliti dengan pihak terkait yang melibatkan Pengelola dan karyawan PD. Karya Bersama sebagai narasumber.

Selanjutnya melakukan teknik observasi yang mana teknik ini melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan PD. Karya Bersama.

Selanjutnya diperjelas dengan dokumen-dokumen tentang harga bahan baku pada tahun 2013-2017. Dari teknik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data yang valid.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi beberapa bab, pembahasan dasar pemikiran dapat memberi kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman antisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antar bab yang satu dengan bab yang lain adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi pengertian harga bahan baku dan metode agregatif sederhana.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian, bab ini berisi tentang deskripsi perusahaan, sejarah pendirian dan perkembangannya, visi, misi dan tujuan, program-program perusahaan, jenis jenis produk, pangsa pasar, prestasi yang telah diraih, pameran-pameran yang diselenggarakan, aspek teknis produksi, sistem distribusi dan aspek pembelanjaan harga bahan baku.

Bab IV Analisis harga bahan baku pada tahun 2013-2017 dengan menggunakan metode agregatif sederhana, bab ini berisi tentang penghitungan kenaikan harga bahan baku dengan menggunakan metode agregatif sederhana, analisis pandangan islam mengenai harga bahan baku

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.